

## Penyuluhan untuk Meningkatkan Pemahaman Surat Al-Fatihah melalui Kajian Tafsir Al Qur'an di Musholla Miftahul Huda

Aceng Badruzzaman<sup>1\*</sup>, Kisanda Midisen<sup>2</sup>, Suratman<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Teknik Informatika, Universitas Pelita Bangsa

<sup>2</sup> Ekonomi Syariah, Universitas Pelita Bangsa

\*Email: [aceng\\_badruzzaman@pelitabangsa.ac.id](mailto:aceng_badruzzaman@pelitabangsa.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Reciting the Qur'an is worship, if it is used as wirid or dhikr, the reward and priority will increase. If the Qur'an is read in prayer, then its priority is multiplied. Just hearing it gets a touch of broad blessings. Reading it aloud, our senses of sight, speech and ears also get the glory of coming into contact with the word. Surah Al-Fatihah is one of the letters in the Qur'an which is very familiar and familiar with the life of every Muslim, because this letter is always read in prayer at least five times a day and night. It's just that in the reality of society, not everyone who reads this letter can understand the meaning or content contained therein, especially with regard to the secrets of the language. Therefore, through this community service research, hopefully it can provide a solution for the community to be able to understand and practice the contents of the Surah Al-Fatihah in daily life through the activities of studying the interpretation of the Qur'an which is carried out at the Miftahul Huda Mosque, Telaga Asih Village. Kampung Bojong Koneng Rt. 02 Rw. 04. West Cikarang District, Bekasi.*

**Keywords:** *Counseling; Interpretation Studies; Surah Al-Fatihah.*

### ABSTRAK

*Tilawah Al Qur'an adalah ibadah, jika dijadikan wirid atau dzikir maka pahala dan keutamaannya bertambah. Jika Al Qur'an dibaca dalam shalat maka keutamaannya pun berlipat. Mendengarnya saja mendapatkan sentuhan berkah yang luas. Membacanya dengan suara maka indera penglihatan, lisan dan telinga kita pun mendapat kemuliaan bersentuhan dengan kalam tersebut. Surat Al-Fatihah merupakan salah satu surat dalam Al Qur'an yang sangat akrab dan familiar dengan kehidupan setiap muslim, karena surat tersebut selalu menjadi bacaan dalam shalat minimal lima kali dalam sehari semalam. Hanya saja dalam realitas masyarakat belum tentu semua yang membaca surat ini dapat memahami makna atau isi yang terkandung di dalamnya, apalagi menyangkut dengan rahasia-rahasia kebahasaannya. Oleh karena itu, melalui penelitian pengabdian kemasyarakatan ini mudah-mudahan bisa memberikan solusi bagi masyarakat agar mampu memahami dan mengamalkan isi kandungan surat Al-Fatihah dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan kajian tafsir Al Qur'an yang dilaksanakan di Musholla Miftahul Huda Desa Telaga Asih Kampung Bojong Koneng Rt. 02 Rw. 04. Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.*

**Kata Kunci:** *Penyuluhan; Kajian Tafsir; Surat Al-Fatihah.*

---

### PENDAHULUAN

Tilawah Al Qur'an adalah ibadah, jika dijadikan wirid atau dzikir maka pahala dan keutamaannya bertambah. Jika Al Qur'an dibaca dalam shalat maka keutamaannya pun berlipat. Mendengarnya saja mendapatkan sentuhan berkah yang luas. Membacanya dengan suara maka indera penglihatan, lisan dan telinga kita pun mendapat kemuliaan bersentuhan dengan kalam tersebut (Putra *et al.*, 2020).

---

Andy (2019) menyatakan bahwa sebagian seorang hamba dalam melaksanakan wujud peribadatnya selalu memiliki kebimbangan dalam menerima hakikat dari ibadah yang dilakukannya, sehingga ibadahnya belum mampu menjawab segala persoalan dalam kehidupannya. Apakah ibadah tersebut telah memberikan kedamaian dalam kehidupannya. Apakah ibadah tersebut telah memberikan kemudahan di dalam menghadapi segala persoalan dan permasalahan dalam kehidupannya (Wardani, & Samsu, 2022).

Banyak muslim yang membacanya merasakan kenikmatan yang tak bisa dibicarakan. Tak sedikit diantara mereka merasakan kenikmatan pada saat mendengarkan suara tartil orang yang membacanya. Suara tersebut meresap dalam hatinya. Padahal, mungkin tak semua yang dibaca atau didengarnya ia sanggup memahaminya. Meskipun tentunya, sangat dianjurkan untuk bisa memahami isinya. Inilah salah satu kemukjizatan Al Qur'an yang membedakan seseorang saat ia membaca buku pengetahuan, koran, majalah atau tentang sebuah kisah mengharukan sekali pun. Allah berfirman:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ٢٤

*Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci. (QS. Muhammad: 24)*

Ayat diatas menganjurkan kepada kita untuk mentadabburi Al Qur'an, karena bagi orang yang tak tergerak hatinya untuk melakukannya maka disindir oleh Allah dengan sebutan hatinya terkunci sehingga sulit tergerak untuk mentadabburi Al Qur'an. Berinteraksi dengan Al Qur'an tiada hentinya. Al Qur'an adalah ayat-ayat dzat yang Maha Kaya. Maka tak akan pernah habis ayat-ayat Al Qur'an untuk ditadabburi. Jika seorang muslim sudah merasa lancar dalam membacanya maka sebaiknya ia meningkatkan kualitasnya dengan mencoba mentadabburinya lalu mengajarkannya. Sekalipun itu hanya satu ayat saja, maka menyampaikan Al Qur'an adalah sebuah keutamaan yang luar biasa.

Kata Al Qur'an itu sendiri, secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *قَرَأَ-يَقْرَأُ-قِرَاءَةً-وَقُرْآنًا*, yang dalam berarti membaca, menelaah dan mempelajari. Sedangkan menurut istilah, Ash-Shabuni (2003) mengemukakan bahwa Al Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril yang tertulis pada *mashahif*, diriwayatkan secara *mutawattir*, membacanya terhitung ibadah dan diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nass. Secara ringkas, Farah (1967) mengemukakan *Qur'an in a literal sense means recitation, reading, that is, of prototype a concealed book or well guarded tablet which in Muslim theology is supposed to rest in the Seventh Heaven.*(p.80)

Gusmian (2013) mengemukakan bahwa Al Qur'an dalam tradisi pemikiran Islam, telah melahirkan sederetan teks turunan yang demikian luas dan mengagumkan. Teks-teks turunan itu merupakan teks kedua, bila Al Qur'an dipandang sebagai teks pertama yang menjadi pengungkap dan penjelas makna-makna yang terkandung di dalamnya. Teks-teks kedua ini lalu dikenal sebagai literatur tafsir Al Qur'an; ditulis oleh para ulama dengan kecenderungan dan karakteristik masing-masing dalam berjilid-jilid kitab tafsir.

Dalam Al Qur'an, kandungan dasarnya terbagi menjadi dua bagian, pertama berisi konsep-konsep dan bagian kedua berisi sejarah atau *amtsal-amtsal*. Untuk memahami Al Qur'an secara mendalam dibutuhkan pendekatan sintelik-analitik. Yang demikian itu, sependapat dengan pendapatnya Prof. DR. Kunto Wijoyo, bahwa pendekatan sintelik-analitik dibutuhkan untuk mendapat pemahaman yang komprehensif terhadap Al Qur'an. Sebab semua konsep yang ada dalam Al Qur'an memiliki keunikan secara semantik, tapi juga Al Qur'an juga memiliki kaitan dengan matrik struktur normatif tertentu. Maka, hal tersebut dapat kita pahami melalui pesan-pesan Al Qur'an. Konsep-konsep Al Qur'an memiliki tujuan memberikan gambaran *welting chewing* (pandangan-dunia). Selanjutnya, bagian kedua dalam Al Qur'an berisi kisah-kisah sejarah dan *amtsal-amtsal*, disini Al Qur'an mengajak kita merenung untuk memperoleh *wisdom* (hikmah) agar kita tahu apa hakikat dan makna hidup yang sebenarnya. Untuk itu, interpretasi kita terhadap Al Qur'an butuh penyesuaian dengan masyarakat saat ini. Contohnya, pada

kisah Qorun, Fir'aun, Namrud dan sebagainya. Uraian tafsir kita seharusnya juga membahas seperti apa Qarun, Fir'aun, Namrud di era modern ini, misalnya kapitalisme, koruptor, *atheisme*, aliran sesat, dan lain-lain, agar para pembaca lebih mudah memahami apa sebenarnya pesan Al Qur'an yang harus kita laksanakan (Busyro Karim, 2009).

Surat Al-Fatihah merupakan salah satu surat dalam Al Qur'an yang sangat akrab dan familiar dengan kehidupan setiap muslim, karena surat tersebut selalu menjadi bacaan dalam shalat minimal lima kali dalam sehari semalam (Prihatiningtyas *et al.*, 2020). Hanya saja dalam realitas masyarakat belum tentu semua yang membaca surat ini dapat memahami makna atau isi yang terkandung di dalamnya, apalagi menyangkut dengan rahasia-rahasia kebahasaannya.

Banyak para mufassir yang mengemukakan bahwa surat Al-Fatihah mengurai singkat tentang seluruh isi Al Qur'an. Secara universal, surat Al-Fatihah menjelaskan kandungan Al Qur'an, seperti masalah keimanan, hukum-hukum dan sejarah. Sehingga surat Al-Fatihah dalam Al Qur'an disebut sebagai *Ummul Qur'an* (induk Al Qur'an). Selain disebut sebagai *Ummul Qur'an*, menurut Imam Al-Qurthuby yang dikutip oleh Ash-Shabuny (2003) surat Al-Fatihah juga memiliki beberapa nama, diantaranya: *Assab'ul Matsani* (tujuh ayat yang diulang-ulang), *Asy-Syifaa* (penawar), *Al-Wafiyah* (penyempurna), *Al-Kafiyah* (yang mencukupi), *Al-Asas* (pondasi) dan *Al-Hamdu* (pujian) (p.12).

Fenomena yang terjadi hari ini, banyak sekali diantara kita yang sering membaca surat Al-Fatihah namun sedikit sekali yang benar-benar memahami dan mengamalkan isi kandungan yang berada di dalam surat Al-Fatihah, karena di dalam surat Al-Fatihah terkandung makna secara global isi kandungan Al Qur'an seluruhnya. Disamping itu, surat Al-Fatihah memiliki keutamaan yang sangat banyak, salah satunya mampu menjadi penawar bagi penyakit jasmani maupun rohani.

Oleh karena itu, melalui penelitian pengabdian kemasyarakatan ini mudah-mudahan bisa memberikan solusi bagi masyarakat agar mampu memahami dan mengamalkan isi kandungan surat Al-Fatihah dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan kajian tafsir Al Qur'an yang dilaksanakan di Musholla Miftahul Huda Desa Telaga Asih Kampung Bojong Koneng Rt. 02 Rw. 04.

## **METODE**

Agar dalam penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu menggunakan metode-metode penelitian yang sesuai pula dengan data yang diharapkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian metode studi *living Qur'an*. Studi *living Qur'an* yaitu kajian yang lebih menekankan pada aspek respon masyarakat terhadap kehadiran Al Qur'an. *Living Qur'an* adalah studi tentang Al Qur'an, tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula. Jadi, dalam penelitian ini akan mengumpulkan data-data dan menelaah buku-buku, literatur-literatur perpustakaan terkait dengan pembahasan kemudian membaca dan menangkap resepsi masyarakat terhadap ayat-ayat dalam surat Al-Fatihah melalui kajian Tafsir Al Qur'an. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan selama penelitian, dilakukan dengan metode kepustakaan dan lapangan. Metode kepustakaan yaitu metode pengumpulan data-data penelitian dengan bahan-bahan tertulis sebagai sumber datanya.

Dalam ranah penelitian *living Qur'an* ini, metode observasi memegang peranan yang sangat penting, yang akan memberikan gambaran situasi *riil* yang ada di lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Dilanjutkan dengan pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian menentukan siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.

Selain itu metode wawancara dalam penelitian *living Qur'an* adalah suatu yang niscaya. Seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat dari sumber utamanya, jika dalam penelitian tentang aktivitas yang berkaitan dengan fenomena *Living Qur'an* di suatu komunitas tertentu, tidak melakukan wawancara dengan para responden atau partisipan. Dalam penelitian *living Qur'an* yang bertujuan untuk mengetahui fenomena interaksi masyarakat dengan Al Qur'an, maka metode wawancara ini mutlak

diperlukan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti terhadap data dari informan.

Penelitian *living Qur'an* akan semakin kuat jika disertai dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud bisa berupa dokumen yang tertulis, seperti agenda kegiatan, daftar hadir peserta, materi kegiatan, tempat kegiatan dan sebagainya. Bisa juga berupa dokumen yang tervisualisasikan, seperti foto kegiatan atau rekaman dalam bentuk video, atau juga berupa audio.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kegiatan yang biasa dilakukan di Musholla Miftahul Huda Desa Telaga Asih Kampung Bojong Koneng Rt. 02 Rw. 04 adalah adanya penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman surat Al-Fatihah melalui kajian tafsir Al Qur'an yang dilakukan setiap 1 pekan sekali pada hari minggu setelah shalat maghrib berjama'ah.



**Gambar 1.** Suasana Kajian Tafsir Al Qur'an

Dalam kajian tersebut biasanya penyuluh mengawali penyampaian materinya dengan menggunakan metode ceramah yang secara istilah menurut Armai (2002) metode ceramah adalah sebuah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada khalayak ramai.(p.135) Setelah penyampaian materi maka penyuluh mengadakan diskusi interaktif dengan para jama'ah yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para jam'ah dengan materi yang disampaikan oleh pemateri. Di samping itu, dengan adanya diskusi interaktif maka bisa menjadi sebuah solusi bagi para jama'ah dalam mendalami pemahaman-pemahaman terkait isi kandungan surat Al-Fatihah khususnya dan umumnya pemahaman-pemahaman terkait agama Islam. Setelah itu, kajian ditutup dengan do'a dan dilanjutkan dengan shalat isya' berjama'ah.

Keuntungan yang di dapat dengan adanya penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman surat Al-Fatihah melalui kajian tafsir Al Qur'an adalah:

- Memperkuat ukhuwah islamiyyah
- Memahami makna tauhid *uluhiyyah*, *rububiyah* dan *asma wa sifat*.
- Meluruskan niat dalam setiap ibadah dan pekerjaan
- Memahami bahwa setiap amal perbuatan akan mendapatkan balasan yang adil dari Allah *subhanahu wa ta'ala*
- Memahami bahwasannya jalan yang di ridhoi oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* adalah jalan yang lurus (tidak tercampur antara yang haq dengan bathil)

Selain kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman surat Al-Fatihah melalui kajian tafsir Al Qur'an, diadakan pula kegiatan-kegiatan yang mendukung tingkat pemahaman keagamaan masyarakat yang ada disana, salah satunya kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan pada hari minggu, tanggal 13 November 2022. Dalam kegiatan tersebut dihadiri oleh para jama'ah yang berada di sekitar Musholla Miftahul Huda Telaga Asih Kampung Bojong Koneng Rt. 02 Rw. 04.



**Gambar 2.** Suasana Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Diantara keuntungan yang di dapat dengan adanya kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW di Musholla Miftahul Huda Telaga Asih Kampung Bojong Koneng Rt. 02 Rw. 04, adalah:

- Menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW
- Menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup
- Menjadikan akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai sarana untuk menjaga hubungan baik dengan Allah (*hablumminallah*) dan juga hubungan baik dengan sesama manusia (*hablumminannas*)
- Menjadikan sunnah-sunnah Rasulullah SAW sebagai sarana untuk mendekat diri kepada Allah
- Menambah semangat untuk bisa terus menerus memperdalam ilmu agama



**Gambar 3.** Foto bersama para pengurus Musholla Miftahul Huda

Evaluasi merupakan sebuah proses akhir dari setiap kegiatan, dengan adanya evaluasi maka dapat diketahui apakah kegiatan yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diharapkan atau sebaliknya. Disamping itu, dengan adanya evaluasi maka akan dapat diketahui apa saja yang perlu diperbaiki dan dimaksimalkan dalam kegiatan selanjutnya.

Dalam hal ini, evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman surat Al-Fatihah melalui kajian tafsir Al Qur'an di Musholla Miftahul Huda Telaga Asih Kampung Bojong Koneng Rt. 02 Rw. 04 bisa dilakukan dengan cara mengumpulkan umpan balik dari para jama'ah terkait kegiatan penyuluhan tersebut. Umpan balik tersebut bisa berupa saran dan masukan yang bisa membantu dalam mengetahui keberhasilan kegiatan penyuluhan tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman surat Al-Fatihah melalui kajian tafsir Al Qur'an di Musholla Miftahul Huda Telaga Asih Kampung Bojong Koneng Rt. 02 Rw. 04 dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan para jama'ah, dimana dengan adanya kegiatan tersebut disamping menjadi sarana untuk menambah wawasan ilmu agama kegiatan tersebut juga mampu menjadi sarana silaturahmi diantara para jama'ah untuk lebih menguatkan kembali ukhuwah islamiyyah. Dengan harapan apabila ukhuwah islamiyyah sudah mampu dijaga dengan baik maka mudah-mudahan masyarakat yang berada di sekitar Musholla Miftahul Huda Telaga Asih

Kampung Bojong Koneng Rt. 02 Rw. 04 mampu menjadi masyarakat madani yang memegang teguh prinsip-prinsip ajaran agama Islam serta mendapatkan keberkahan dari Allah *subhanahu wa ta'ala*.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Andy, S. (2019). Hakikat Tafsir Surat Al-Fatihah (Pemahaman Hakikat Ibadah Kepada Allah SWT Dalam Menghadapi Persoalan Kehidupan). *Jurnal At-Tibyan, Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, 4(1), doi: 10.32505/tibyan.v4i1.827.
- Armai, A. (2002). *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1. Jakarta: Ciputat Press
- Ash-Shabuny, M. A. (1999). *Rowai'ul Bayan fi Tafsir Ayatil Ahkam Minal Qur'an*. Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyyah.
- Farah, C. E. (1967). *Islam Bilief and Observances*. America: Barron's Education Series.
- Gunawan, A., Supriyadi, I., & Wisnu, M. (2020), Menyingkap Rahasia Surat Al-Fatihah. Madinatul Qur'an. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 87-98.
- Gusmian, I. (2013). *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LkiS.
- Karim, B. (2009). *Tafsir Al-Asas; Kandungan dan Rahasia di Balik Firman-Nya*. Surabaya: Muara Progresif.
- Munawwir, A. W. (2002). *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif
- Prihatiningtyas, S., Wardani, D. K., Wulandari, A., Mahfudhoh, S. L., & Yaqin, A. (2020). Pemberdayaan Santri TPQ Darussalam dalam Upaya Peningkatan Ketrampilan Menghafal Asmaul Husna menggunakan Metode Brain Based Learning. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25-29.
- Putra, I. A., Rahmawati, R. D., & Rofiq, A. A. (2020). Pendampingan Mengajar di Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Brangkal. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8-12.
- Wardani, D. K., & Samsu, M. S. N. (2022). Application of Tilawatil Qur'an Method to Improve the Ability Reading Al-Qur'an in Bahrul Ulum Islamic Boarding School. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 2(1), 63-67.